



**HUBUNGAN PERSEPSI KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN PEMAHAMAN NILAI SEJARAH  
DENGAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 6**

**SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Arga Bagus<sup>1</sup>, Nunuk Suryani<sup>2</sup>, Akhmad Arif<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: 1) To determine the relationship perception of participation in scout extracurricular activities with students' nationalism. 2) To determine the relationship of historical value's comprehension with students' nationalism. 3) To determine the relationship perception of participation in scout extracurricular activities and historical value's comprehension with students' nationalism.

This research is descriptive quantitative. The population in this study were all students of class X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. Samples taken as many as 83 by using simple random sampling technique. Necessary data obtained through a questionnaire, which previously was tested for validity and reliability test. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis, t-test, F, R<sup>2</sup> test and the relative contribution and effective contribution.

The conclusion of this study were: 1) There is a significant and positive relationship in perception of participation in scout extracurricular activities with students' nationalism class X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. This is based on multiple linear regression analysis (t test) note that  $t_{count} > t_{table}$ ,  $7.253 > 1.664$  and significance value  $0.000 < 0.005$  with the relative contribution of 77.71% and effective contribution 41.11%. 2) There is a significant and positive in historical value's comprehension with students' nationalism class X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. This is based on multiple linear regression analysis (t test) note that  $t_{count} > t_{table}$ ,  $3.055 > 1.664$  and significance value  $0.003 < 0.005$  with the relative contribution of 15.18% and the effective contribution of 8.03%. 3) There is a positive and significant in perception of participation in scout extracurricular activities and historical value's comprehension along with students' nationalism class X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. This is based on linear regression analysis (F test) known that  $F_{count} > F_{table}$ , is  $44.973 > 3.960$  and significance value  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.529 indicates that the magnitude of the relationship perception of participation in scout extracurricular activities and historical value's comprehension with students' nationalism class X IPS SMA Negeri 6 Surakarta academic year 2015/2016 was 52.9%, while the rest influenced by other variables.

Keywords: Extracurricular Scouts, Nationalism Attitude, Historical Value's Comprehension, Historical Learning

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>2</sup>Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

<sup>3</sup>Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS



## PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah hasil persepsi identitas seseorang terhadap suatu kolektivitas politik yang terorganisasi secara teritorial. Sebagai hasil dari persepsi tersebut, nasionalisme digambarkan sebagai cinta tanah air, sebagai rasa kebangsaan. Menurut Frankel, nasionalisme adalah keadaan pikiran, sedangkan menurut Stuart Mill nasionalisme merupakan perasaan simpati yang sama diantara anggota suatu bangsa. Nasionalisme berhubungan erat dengan bangsa dan negara. Bangsa merupakan konsep yang mengartikan identitas etnik dan kultur yang sama yang dimiliki oleh orang-orang tertentu. Sedangkan, negara merupakan unit politik yang didefinisikan menurut teritorial, populasi dan otonomi pemerintah (Colombus & Wolfe, 1995).

Nasionalisme berperan dalam suatu negara karena nasionalisme memperkenalkan identitas negara serta sebagai tali pengikat antara jati diri bangsa dengan warga negaranya. Dewasa ini, era globalisasi telah membuat perubahan yang signifikan. Semakin berkembangnya zaman, semakin pesat pula perkembangan manusia yang ingin menuju masa modern dan mengikuti perkembangan zaman. Kalangan yang paling berminat mengikuti arus globalisasi terutama adalah kalangan remaja atau pelajar. Tanpa disadari banyak pengaruh negatif yang ditimbulkan akibat globalisasi tersebut, salah satunya mulai lunturnya rasa nasionalisme di kalangan remaja misalnya, kebudayaan asing yang telah masuk ke Indonesia lebih banyak diminati tanpa adanya penyaringan antara kebudayaan yang berdampak positif dan kebudayaan yang berdampak negatif. Lebih mencintai produk luar negeri dan menelantarkan budaya sendiri adalah merupakan masalah sosial di kalangan remaja. Banyak yang tidak menghargai jasa pahlawan dengan tidak menghormati bendera merah putih, lagu kebangsaan dan tidak mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Kurangnya rasa nasionalisme tersebut telah membuat banyak anak muda kita kehilangan kepribadian diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari anak muda saat ini. Beberapa indikasi minimnya nasionalisme di atas sedikit banyak juga ditemui pada beberapa siswa Kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta. Namun sebagian siswa yang lain juga menunjukkan tingginya rasa nasionalisme mereka dengan memiliki prestasi yang baik dan juga ikut aktif dalam kegiatan di lingkungan sekolah.



Masalah minimnya rasa nasionalisme tidak lepas dari kurangnya pemahaman nilai sejarah sebagai aspek kognitif dalam lingkungan pendidikan. Para pelajar kurang memaknai setiap peristiwa sejarah yang diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan banyak pelajar yang menganggap bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan, sehingga saat pelajaran sejarah banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Padahal dalam pembelajaran sejarah mengandung banyak nilai-nilai nasionalisme, terutama pada pelajaran sejarah Indonesia, sebagai contoh dalam materi pergerakan nasional Indonesia yang menggambarkan semangat nasionalisme para pahlawan yang rela gugur untuk mempertahankan Indonesia.

Dalam hal ini, sejarah nasional fungsinya sangat fundamental untuk menciptakan kesadaran nasional yang pada gilirannya memperkokoh solidaritas nasional. Sehubungan dengan itu pelajaran sejarah nasional amat strategis fungsinya bagi pendidikan nasional. Selain melalui pembelajaran sejarah, untuk menunjang sikap nasionalisme pada pelajar juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Beberapa nilai-nilai nasionalisme terdapat dalam kegiatan pramuka (Dasa Dharma) yaitu antara lain : Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; Kecintaan pada alam dan sesama manusia; kecintaan pada tanah air dan bangsa; kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan; tolong-menolong; Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat; Hemat, cermat, dan bersahaja; Rajin dan terampil. Dalam kegiatan pramuka, peserta didik dapat menunjukkan sikap, tindakan serta cara berpikir yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Kegiatan pramuka yang mencerminkan karakter nasionalisme antara lain menyanyikan lagu kebangsaan, diskusi tentang perbaikan bangsa, dan baris berbaris. Tidak hanya pada itu, karakter cinta tanah air yang terdapat dalam kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan sikap nasionalisme, dengan adanya kegiatan pramuka peserta didik dapat menunjukkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan kebanggaan yang tinggi terhadap bahasa, tanah air, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.



Penelitian ini bertujuan antara lain: 1) Untuk mengetahui hubungan persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

2) Untuk mengetahui hubungan pemahaman nilai sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

3) Untuk mengetahui hubungan persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah dengan sikap nasionalisme. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas X IPS sebanyak 124 orang di SMA Negeri 6 Surakarta. Berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Secara operasional jumlah sampel sebanyak 83 siswa, diambil dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuisioner. Untuk persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan sikap nasionalisme menggunakan kuisioner angket dengan 5 alternatif jawaban dalam bentuk susunan skala Likert, dengan lima kategori pilihan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Untuk pernyataan positif, interval skornya adalah pilihan: sangat setuju (SS) skor 5, sangat tidak setuju (STS) skor 0. sedangkan untuk pernyataan yang negatif berlaku sebaliknya, yakni sangat setuju (SS) skor 0 dan sangat tidak setuju (STS) skor 5. Sedangkan alat pengumpul data pemahaman nilai sejarah siswa, menggunakan tes kuisoer yang terdiri atas pernyataan-pernyataan dengan disertai jawaban dalam bentuk soal pilihan ganda. Sebelumnya instrumen diujicobakan 20 responden untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrumen.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan analisis distribusi frekuensi berupa tabel dan secara statistik dengan aplikasi IBM SPSS 17. Secara statistik analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan



analisis regresi linear sederhana dan berganda. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan linearitas data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket mengenai Persepsi Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Pemahaman Nilai Sejarah dan Sikap Nasionalisme pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Sebaran Frekuensi Skor Angket Persepsi Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Interval	Frekuensi	Persentase
20-29	2	2,4
30-39	0	0
40-49	13	15,7
50-59	35	42,2
60-69	25	30,1
70-79	8	9,6
Jumlah	83	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS statistic 17, rata-rata yang diperoleh sebesar 56,86 dengan Standar Error of Mean sebesar 1,066; Median sebesar 57,00; Modus/Mode terletak pada skor 57,00; Standar Deviasi sebesar 9.714; Variance sebesar 94,369; Skewness sebesar -0,625 dengan Standar Error of Skewness sebesar 0,264; Kurtosis sebesar 2,052 dengan Standar Error of Kurtosis 0,523; Range sebesar 58; skor terendah 20 dan skor tertinggi 78 dengan jumlah skor total 4719.

Tabel 4.2. Sebaran Frekuensi Skor Angket Pemahaman Nilai Sejarah.

Interval	Frekuensi	Persentase
5,6-6,5	1	1,2



6,6-7,5	7	6,4
7,6-8,5	17	20,5
8,6-9,5	27	32,5
9,6-10,5	14	16,9
10,6-11,5	15	18,1
11,6-12,5	2	2,4
Jumlah	83	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS statistic 17, rata-rata yang diperoleh sebesar 9,19 dengan Standar Error of Mean sebesar 0,144; Median sebesar 9,00; Modus/Mode terletak pada skor 9,00; Standar Deviasi sebesar 1,320; Variance sebesar 1,743; Skewness sebesar 0,026 dengan Standar Error of Skewness sebesar 0,264; Kurtosis sebesar -0,563 dengan Standar Error of Kurtosis 0,523; Range sebesar 6; skor terendah 6 dan skor tertinggi 12 dengan jumlah skor total 763.

Tabel 4.3. Sebaran Frekuensi Skor Angket Sikap Nasionalisme

Interval	Frekuensi	Persentase
50-54	2	2,4
55-59	3	3,6
60-64	11	13,3
65-69	29	34,9
70-74	19	22,9
75-79	13	15,7
80-84	5	6
85-89	1	1,2
Jumlah	83	100

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program IBM SPSS statistic 17, rata-rata yang diperoleh sebesar 69,37 dengan Standar Error of Mean sebesar 0,746; Median sebesar 69,00; Modus/Mode terletak pada skor 66,00; Standar Deviasi sebesar 6,799; Variance sebesar 46,237; Skewness sebesar -0,089 dengan Standar Error of Skewness sebesar 0,264; Kurtosis sebesar 0,237 dengan Standar Error of Kurtosis



0,523; Range sebesar 35; skor terendah 50 dan skor tertinggi 12 dengan jumlah skor total 85.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, maka langkah sebelumnya yaitu dengan melakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan linearitas. Berikut hasil uji prasyarat analisis:

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data

	Persepsi Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Pemahaman Nilai Sejarah	Sikap Nasionalisme
Signifikansi	0.925	0.683	0.753

Berdasarkan Tabel 4.4. mengenai persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta diperoleh angka signifikansinya menunjukkan angka 0,925. Berdasarkan pada harga signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta berdistribusi normal karena  $0,925 > 0,05$ .

Kemudian untuk pemahaman nilai sejarah siswa di SMA Negeri 6 Surakarta diperoleh angka signifikan 0,007 Harga signifikansi tersebut menunjukkan data pemahaman nilai sejarah berdistribusi tidak normal karena  $0,007 < 0,05$ . Untuk menormalkan data, maka peneliti melakukan transformasi data menggunakan fungsi RV.T yang menghasilkan harga signifikan 0,683 yang berarti variabel pemahaman nilai sejarah berdistribusi normal dimana  $0,683 > 0,05$ .

Sikap Nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta menunjukkan angka signifikansi 0,753. Harga signifikansi tersebut menunjukkan bahwa data sikap nasionalisme berdistribusi normal dikarenakan  $0,753 > 0,05$ .

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas

Variabel yang diukur	Harga F	Signifikansi	Kesimpulan



	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		
X <sub>1</sub> Y	1,039	3,111	0,443	Linear
X <sub>2</sub> Y	0,614	3,111	0,689	Linear

Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS statistic 17. Hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5. Berdasarkan pada Tabel 4.5. hasil pengujian linearitas X<sub>1</sub> dengan Y, didapatkan nilai  $\rho$  sebesar 0,443 dan nilai F sebesar 1,039  $F_{tabel}$  3,111 dimana nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika  $\rho > 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai  $\rho$  yang di dapatkan sebesar 0,443  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan X<sub>1</sub> dan Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Berdasarkan pada Tabel 4.5. hasil pengujian linearitas X<sub>2</sub> dengan Y, didapatkan nilai  $\rho$  sebesar 0,689 dan nilai F sebesar 0,614,  $F_{tabel}$  3,111 dimana nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Sebagaimana kriteria diatas bahwa jika  $\rho > 0,05$  maka dinyatakan berkorelasi linear. Dengan nilai  $\rho$  yang di dapatkan sebesar 0,777  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan X<sub>2</sub> dan Y berkorelasi linear. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear (hubungan garis lurus).

Setelah syarat-syarat pengujian terpenuhi, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Ganda dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 17. Berikut hasil uji regresi linear berganda :

Tabel 4.7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T	Signifikansi
Konstanta	33,692	8,191	0,000
X <sub>1</sub>	0,418	7,253	0,000
X <sub>2</sub>	1,296	3,055	0,003





$F_{hitung}$	44,973
$R^2$	0,529

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 33,629 + 0,418X_1 + 1,296X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah :

- $a = 33,692$ , menyatakan bahwa jika persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah tidak mengalami perubahan maka sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta sebesar 33,692.
- $b_1 = 0,418$ , menyatakan bahwa jika persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertambah sebesar 1 poin, maka sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 0,418. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pemahaman nilai sejarah.
- $b_2 = 1,296$ , menyatakan bahwa jika pemahaman nilai sejarah bertambah 1 poin, maka sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta akan mengalami peningkatan sebesar 1,296. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ( $b_1$ ) adalah sebesar 0,418 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berhubungan positif dengan sikap nasionalisme.

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 17 diperoleh  $t_{hitung}$  7,253 dengan signifikansi 0,000.  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $7,253 > 1,664$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Kesimpulannya adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Menurut Ahmad Choliq (2013:552) dalam jurnalnya berpendapat bahwa Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kebebasan pada siswa untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik



melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa akan lebih terarah lagi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa melalui bimbingan Pembina pramuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Koesoema (2009:155) “guru harus percaya bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik, lebih utuh, dan lebih berkeutamaan.”

Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan asset yang sangat potensial bagi pembangunan bangsa. Untuk itu siswa yang mengikuti kegiatan pramuka perlu dipupuk dan dibina keberadaannya agar menjadi kader pembangunan dalam berbagai bidang yang bermoral pancasila, berdisiplin, bersemangat tinggi dalam ikut serta membangun masyarakat, bangsa dan Negara.

Bunyi hipotesis kedua yang diajukan adalah “hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016”. Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari pemahaman nilai sejarah ( $b_2$ ) adalah sebesar 1,296 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan pemahaman nilai sejarah berhubungan positif dengan sikap nasionalisme.

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 17 diperoleh thitung 3,055 dengan signifikansi 0,000.  $H_0$  ditolak, karena thitung > ttabel, yaitu  $3,055 > 1,664$  dan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Seperti yang dikatakan oleh Abdullah dalam jurnal Heri Susanto (2015:40) bahwa “sikap nasionalisme yang harus ditunjukkan oleh warga bangsa adalah nasionalisme yang berlandaskan pada pemahaman sejarah perjuangan masyarakat di masing-masing daerah dan persepsi terhadap budaya daerah yang benar sebagai pembentuk identitas Indonesia secara utuh. ”.

Pada hakikatnya, sejarah dapat dipandang sebagai sumber sikap dan sumber nilai. Sikap-sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam rahim sejarah sudah seharusnya dan wajib diwariskan dan disosialisasikan kepada generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan bangsa. Secara individual sejarah dapat dipandang sebagai sarana yang baik dalam pembinaan loyalitas dan tanggung jawab warganegara, sedang



secara nasional sejarah dipandang sangat fundamental pula dalam pembinaan dan pembentukan bangsa.

Bunyi hipotesis ketiga yang diajukan adalah “hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016”. Dari analisis regresi linear berganda diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel bernilai positif, sehingga dapat dikatakan persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan sikap nasionalisme.

Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS versi 17 diperoleh  $F_{hitung}$  44,973 dengan signifikansi 0,000.  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $44,973 > 3,960$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000. Dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah secara bersama-sama dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Dengan kebutuhan hidup manusia, bahkan pendidikan kepramukaan merupakan wujud dari usaha bela negara. Tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para peserta didik atau siswa agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air.

Pada dasarnya pemahaman nilai sejarah mempunyai ketrkaitan yang erat dengan sikap nasionalisme peserta didik. Sebagaimana isi dari pembelajaran sejarah adalah menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, revolusioner, patriotik dan nasionalisme. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan berbagai nilai-nilai sejarah yang pernah ada. Sejarah perjuangan bangsa mengandung nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa perlu terus dipelihara dibina dan dikembangkan dengan memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila. Memperkokoh, meningkatkan wawasan kebangsaan dan kualitas kehidupan, memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa, memperkokoh jiwa persatuan dan kesatuan bangsa menjadi penggerak masyarakat untuk maju dan mandiri serta penggerak bagi terwujudnya cita-cita bangsa.



Seperti yang dikatakan oleh Kartodirjo dalam jurnal Aman (2014:25) bahwa “Suatu bangsa sebagai kolektivitas seperti halnya individu memiliki kepribadian yang terdiri atas serumpun ciri-ciri menjadi suatu watak. Kepribadian nasional lazimnya bersumber pada pengalaman bersama bangsa itu atau sejarahnya. Identitas seseorang pribadi dikembalikan kepada riwayatnya, maka identitas suatu bangsa berakar pada sejarah bangsa itu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. Kesimpulan kedua yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman nilai sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. Sedangkan kesimpulan yang terakhir adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta. Jadi, persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pemahaman nilai sejarah secara bersama-sama dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X IPS SMA Negeri 6 Surakarta.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru dan Sekolah**

- a. Guru hendaknya mempunyai kemampuan untuk dapat berkreasi dalam melaksanakan KBM supaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik/siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi pembelajaran sejarah dengan menerapkan berbagai media pembelajaran sejarah.



- b. Guru hendaknya membuat KBM lebih interaktif dengan mencoba mengintegrasikan berbagai metode dan model dalam RPP supaya siswa tidak bosan dengan pelajaran sejarah dan membuat siswa lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah .
- c. Pembina pramuka hendaknya meningkatkan inovasi dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, terutama dalam kegiatan teoritis dan prakteknya di lapangan supaya persepsi keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimiliki siswa meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan sikap nasionalisme.
- d. Sekolah merupakan pihak yang juga terlibat dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyediakan media pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan media tersebut sebagai sarana dalam melaksanakan KBM supaya prestasi belajar sejarah meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan sikap nasionalisme yang dimiliki oleh peserta didik/siswa.

## **2. Bagi Siswa**

- a. Siswa hendaknya lebih meningkatkan semangat belajar dalam setiap proses pembelajaran sejarah dengan lebih sering membaca buku referensi sejarah.
- b. Siswa hendaknya memaksimalkan dan mengoptimalkan potensinya dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, baik secara teori maupun prakteknya di lapangan .
- c. Siswa hendaknya mempunyai semangat motivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga sehingga mempunyai persepsi yang baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- d. Siswa hendaknya mampu menumbuhkan rasa semangat belajar dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan tumbuhnya rasa semangat belajar sejarah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka secara signifikan akan meningkatkan sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa tersebut

## **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang juga berhubungan dengan sikap nasionalisme siswa. Penelitian ini masih sangat terbatas pada kemampuan peneliti sehingga



diharapkan peneliti mendatang dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi sikap nasionalisme terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mata pelajaran sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aman. *Aktualisasi NilaiNilai Kesadaran Sejarah Dan Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma* . FIS Universitas Negeri Yogyakarta ( Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 1, Februari 2014, hal 26)
- Coulombis, Theodore A., & Wolfe, James H. 1995. *Pengantar Hubungan Internasional*( dalam [http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-64443-Rangkuman%20PIHI-Nasionalisme.html](http://alyaletta-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-64443-Rangkuman%20PIHI-Nasionalisme.html) diunduh tanggal 2 Maret 2016)
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Koesoema A, Doni. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta : PT Gramedia
- Susanto, Heri. 2015. *Pemahaman Sejarah Daerah dan Persepsi terhadap Keberagaman Budaya dalam membina Sikap Nasionalisme*. Dimuat dalam Jurnal Sejarah dan Budaya. Tahun kesembilan, no 1, juni 2015.